

Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter di Era Digital

Intan Cahya Annisa, Ira Agustina, Laela Nur Khasanah, Nabilah Apriliyani

Universitas Sebelas Maret
intancahya055@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Current technological developments make character education crucial to the younger generation, especially those vulnerable to technology without thinking about its impact. This article aims at analyzing strategies for effective character education in the digital age, discussing the positive and negative impact of technology on character formation, as well as attempts to form a generation of character in the digital age. Using methods of library research by looking for relevant information on topics in national articles and journals then analyzed. Obtained results of effective character education strategies involving collaboration between schools, parents, society, and technology, the positive impact of digital technology on character formation is the ease of access to information and learning, while the negative effect of digital technologies is the easy access to negative content that influences behavior. The attempt to form a character generation involves morality, ethics, social skills, avoiding negative behavior, shaping critical thinking, and enhancing social relationships. This library study is expected to provide important insights in designing effective character education strategies in the digital age to shape a strong young generation.

Keywords: *character generation, effective strategy, digital era*

Abstrak

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan pendidikan karakter sangat penting bagi generasi muda, terutama yang rentan terpengaruh teknologi tanpa memikirkan dampaknya. Artikel ini bertujuan menganalisis strategi pendidikan karakter yang efektif di era digital, membahas dampak positif dan negatif teknologi terhadap pembentukan karakter, serta upaya membentuk generasi berkarakter di era digital. Menggunakan metode studi pustaka dengan mencari informasi yang sesuai tema pada artikel dan jurnal nasional kemudian dianalisis. Diperoleh hasil strategi pendidikan karakter yang efektif melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan teknologi, dampak positif teknologi digital terhadap pembentukan karakter berupa mudahnya akses informasi dan pembelajaran, sedangkan dampak negatif teknologi digital berupa mudahnya akses ke konten negatif yang mempengaruhi perilaku. Upaya membentuk generasi berkarakter melibatkan moral, etika, ketrampilan sosial, menghindari perilaku negatif, membentuk pemikiran kritis, dan meningkatkan hubungan sosial. Kajian pustaka ini diharapkan memberikan wawasan penting dalam merancang strategi pendidikan karakter efektif di era digital untuk membentuk generasi muda yang kuat.

Kata kunci: *generasi berkarakter, strategi efektif, era digital*



PENDAHULUAN

Peradaban manusia memasuki era digital ditunjukkan dengan perkembangan teknologi secara pesat. Di era digital saat ini, gaya hidup manusia tidak bisa lepas dari berbagai perangkat elektronik seperti televisi, komputer, dan *smartphone* (Volungevičien et al dalam Aziz, 2022). Kemajuan teknologi digital telah membuka pintu menuju paradigma baru dalam interaksi sosial, mengedepankan aspek kenyamanan, efisiensi, dan keberlanjutan kehidupan bersama. Adanya perkembangan teknologi di Indonesia memberikan dampak perubahan nilai-nilai dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan (Alfinnas, 2019). Hal ini ditandai dengan penggunaan teknologi umum yang memudahkan semua orang berkomunikasi secara bebas, tanpa batasan usia. Teknologi merupakan suatu alat yang dapat membantu seluruh pekerjaan manusia dalam berbagai hal. Selain itu, teknologi juga dapat membantu manusia untuk mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial, meskipun pengguna lainnya berada pada tempat dan waktu yang berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia pada era digital selalu berdampingan dengan teknologi.

Dalam era di mana teknologi telah merajalela, peran pendidikan karakter menjadi semakin penting. Seiring dengan kemajuan teknologi digital yang memperluas akses informasi, terbuka juga peluang dan tantangan baru dalam membentuk kepribadian yang unggul pada generasi masa depan. Kehadiran internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya membawa dampak yang signifikan terhadap cara kita belajar, berinteraksi, dan merespons lingkungan sekitar (Ovianti, Yuliana, & Chanifudin, 2024). Penerapan teknologi digital bukan sekedar persyaratan tambahan, namun merupakan landasan penting untuk melibatkan masyarakat di era informasi yang semakin kompleks. Tanpa keahlian dalam teknologi digital, potensi risiko yang signifikan muncul, yang dapat memberikan dampak merugikan pada individu yang menggunakan media digital.

Era digital dapat dilihat sebagai perkembangan sistem evolusioner yang tidak hanya memiliki tingkat pergantian pengetahuan yang tinggi, namun juga membuat kehidupan menjadi sulit untuk dikelola di luar kendali manusia. Dampak sosial dari era digital sangat besar dan hanya akan meningkat seiring dengan semakin berbasisnya teknologi pada pengetahuan. Seiring dengan meningkatnya ketersediaan teknologi informasi dan internet yang memperumit pemahaman kita tentang struktur dan penyampaian pendidikan, siswa yang terisolasi kini menciptakan lingkungan belajar baru yang terhubung dengan guru di seluruh dunia (Triyanto, 2020). Dapat disimpulkan bahwa era digital merupakan suatu masa di mana pada zaman tersebut menggunakan sistem digital yang ditandai oleh teknologi informasi yang semakin pesat.

Menurut Nawali (dalam Janatin & Kurnia, 2022) Karakter adalah sifat utama yang terpatrit, baik pikiran, sikap, tingkah laku maupun tindakan yang melekat kuat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Karakter yang terbentuk dari proses pendidikan meliputi komponen pengetahuan, sikap, dan kesadaran pentingnya pengamalan nilai-nilai baik terhadap dirinya, sesama, dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter adalah landasan yang penting dalam membentuk individu yang berkualitas, yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menghadapi tantangan zaman (Nuraeni, Lenny, dkk, 2024). Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk individu unggul dalam konteks dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang. Pembentukan karakter sangat penting bagi terwujudnya masyarakat demokratis yang mencakup berbagai cita-cita seperti menghargai orang lain, keadilan dan kesetaraan, kesejahteraan sosial dan kesukarelaan membantu orang lain. Huruf secara tradisional dianggap sebagai kata-kata yang dapat dikenali dan memiliki arti khusus. Artinya, jika seseorang dianggap mempunyai akhlak yang baik, seperti yang lazim diyakini, maka ia memiliki sejumlah sifat lain, seperti dapat dipercaya, jujur, penuh gairah, dan kasih sayang. Pendidikan karakter bertujuan tidak

hanya pada pendidikan akademis, tetapi juga pada pembentukan kualitas moral dan etika yang dapat menyelesaikan berbagai situasi kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa menjadi tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga menjadi manusia yang beretika dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter harus disampaikan melalui teknologi digital. Dengan berjalannya waktu dan integrasi dengan teknologi maju, maka perlu adanya perhatian yang lebih dalam membangun karakter yang kuat pada setiap individu (Ruchiyat, Kurniawan, Triyaningsih, Marwan, & Prihatmojo, 2024). Di era digital ini, perubahan teknologi yang cepat telah mengubah cara individu berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi. Namun, bersamaan dengan perkembangan teknologi, muncul pula berbagai isu-isu strategis yang mempengaruhi perkembangan karakter individu, terutama generasi muda.

Fenomena seperti ketergantungan pada gawai, kecanduan media sosial, dan kurangnya empati menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi dalam memastikan bahwa generasi masa depan memiliki kepribadian yang tangguh dan karakter yang kuat. Ramdhani (2016: 69) mengatakan bahwa *cyberbullying* termasuk tindakan negatif berupa perundungan atau dikenal dengan istilah *bullying* yang dilakukan secara terus menerus melalui media sosial dengan maksud melukai seseorang baik secara fisik maupun mental. Dampak negatif keseluruhan dari media sosial tanpa sadar adalah menumbuhkan sikap anti sosial pada diri individu. Oleh karena itu, anak-anak harus diawasi secara ketat saat menggunakan ponsel. Sebaiknya anak usia tidak usah diberi fasilitas seperti gadget agar anak fokus menjalani masa kanak-kanaknya dengan bersosialisasi dengan alam dan dunia luar. Agar generasi penerus bangsa kita menjadi manusia yang bermoral maka sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter di era digital saat ini. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Jika generasi penerus mempunyai ilmu dan akhlak yang baik, maka negaranya akan baik. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan generasi yang bermoral dan beretika.

Berdasarkan latar belakang di atas, Perkembangan teknologi saat ini menjadikan pendidikan karakter sangat penting bagi generasi muda, terutama yang rentan terpengaruh teknologi tanpa memikirkan dampaknya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan karakter yang efektif di era digital, membahas dampak positif dan negatif teknologi terhadap pembentukan karakter, serta upaya membentuk generasi berkarakter di era digital.

METODE

Artikel ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka, melalui pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mencari jurnal dan artikel dengan kata kunci strategi pendidikan karakter, era digital, tantangan pendidikan karakter, moral dan upaya meminimalisir pengaruh negatif teknologi. Selanjutnya, penulis melakukan pencarian yang sistematis, bersumber dari jurnal Sinta, *Google Scholar*, dan *website* yang isinya relevan dengan topik pembahasan serta dapat diakses menggunakan media elektronik dan jaringan internet. Langkah-langkah dalam studi pustaka, yaitu pemilihan topik, pencarian data, pembahasan, dan penarikan kesimpulan.

Pemilihan topik biasanya diambil berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekitar, contohnya pada artikel ini disajikan topik mengenai strategi efektif pendidikan karakter di era digital. Pencarian data didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel dan *website* yang sesuai dengan topik. Data pustaka yang diambil berkisar tahun 2014-2024 serta bersumber dari jurnal nasional Indonesia, hal ini dikarenakan menggunakan data pengujian dari masyarakat sekitar sehingga lebih relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Pembahasan dilakukan untuk mengetahui keselarasan

isi artikel dengan topik bahasan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk merangkum keseluruhan data pustaka yang telah sesuai dengan topik bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendidikan Karakter yang Efektif untuk Digunakan di Era Digital

Muchtar dan Suryani (2019), menyatakan pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan budaya bangsa yang meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Menurut Yandri (2022) pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) agar peserta didik dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan demikian, sudah seharusnya pendidikan karakter diajarkan, dilatih, dan dijadikan kebiasaan sehingga menjadi sebuah karakter baik bagi peserta didik.

Tantangan pendidikan karakter di era digital merupakan topik yang kompleks dan luas, terlebih di tengah perkembangan teknologi yang pesat pembentukan dasar karakter peserta didik menjadi lebih sulit karena adanya berbagai pengaruh digital. Saat ini dibutuhkan strategi yang efektif untuk pendidikan karakter anak, untuk merealisasikan hal tersebut peran aktif seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan guna mengembangkan karakter yang baik bagi generasi muda bangsa. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran sebagai pilar pertama dan utama dalam pendidikan karakter anak di era digital, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ndraha, Daeli, & Telaumbanua (2022) mengenai strategi yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam era digital adalah sebagai berikut:

1. Mendidik dengan berulang-ulang
Anak-anak pada masa mudanya cenderung mudah melupakan sesuatu akibat aktivitas yang banyak serta kemampuan berpikir yang terbatas. Maka, dalam mendidik anak perlu dilakukan pengulangan secara berkala agar pikiran dan perilakunya senantiasa mengingat didikan orang tua.
2. Memotivasi dan mengajak anak membangun relasi dengan Tuhan
Pendidikan karakter pada anak tidak hanya mengenai karakter ia dengan lingkungannya tetapi juga karakter ia dengan Tuhan. Perlu adanya keteladanan dan ajakan dari orang tua untuk membangun relasi dengan Tuhan, hal ini bertujuan orang tua bukan hanya mendorong dan memberikan motivasi tetapi juga sebagai contoh langsung bagi anak.
3. Membatasi dan mengawasi anak memanfaatkan peralatan teknologi
Orang tua perlu menerima perkembangan teknologi serta mengajak anak untuk lebih kritis menerima dan menyikapi hal yang baru diketahuinya.
4. Mendidik anak melalui media teknologi
Perlunya komunikasi dan interaksi yang baik antara orang tua dengan anak untuk mengenal teknologi melalui media yang ada. Selain itu, orang tua membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mendidik anak agar tidak terpengaruh dengan dampak negatif dari perubahan yang sedang ada saat ini.
5. Mendidik anak dengan demokratis
Mendidik anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi, mengekspresikan pikiran serta gagasan namun dilakukan sesuai kaidah atau nilai yang telah disepakati bersama dengan orang tua.

Dalam sekolah peran seorang guru sangat penting untuk pendidikan karakter anak. Strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga karakter siswa di era digital menurut Ovianti, Yuliana, & Chanifudin (2024) sebagai berikut:

1. Siswa diberikan pengenalan pendidikan karakter yang komprehensif bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter anak dengan lingkungan agar dapat bersikap dan berbuat sewajarnya.
2. Siswa diajarkan dengan menggunakan contoh, oleh karena itu guru adalah orang yang sikap dan perilakunya diamati serta ditiru oleh siswa.
3. Membatasi kemewahan dan kesenangan siswa melalui pelatihan dan penanaman nilai-nilai kesederhanaan dan pengendalian guna menghindari terjerumus pada budaya hedonisme.
4. Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.
5. Gunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama teman sebayanya.
6. Menumbuhkan karakter baik dengan mengawasi lingkungan sekitar, guru dirahapkan membimbing dan memahami siswanya serta memantau kegiatan dan aktivitas media sosial siswanya.

Strategi yang efektif perlu mencangkup kolaborasi antara pendidik, orang tua dan teknologi untuk membentuk karakter yang kuat pada generasi yang tumbuh di tengah transformasi digital (Sagala, Naibaho, & Rantung, 2024). Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat dilakukan seperti melakukan seminar, pertemuan rutin, atau kegiatan bersama memiliki fokus pembahasan mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan. Selain itu, pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh keadaan masyarakat di mana ia tinggal, sehingga keikutsertaan masyarakat juga sangat penting dengan melibatkan berbagai pihak seperti lembaga pemerintah dalam membuat kebijakan pendidikan karakter berbasis teknologi, organisasi masyarakat sebagai tempat membangun karakter anak, dan perusahaan teknologi sebagai distributor sarana digital yang baik. Dengan strategi kolaborasi, pendidikan karakter di era digital diharapkan mampu menciptakan lingkungan baik bagi generasi muda bangsa untuk tumbuh dan mengembangkan karakter sesuai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat pada era digital ini.

Dampak Positif Dan Negatif Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Menurut Sudradjat (dalam Agnia, Furnamasari & Dewi, 2021) pembentukan kepribadian dalam suatu sistem pendidikan adalah hubungan antara komponen-komponen yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat diwujudkan atau ditindaklanjuti secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, juga terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, bangsa dan negara. Karakter juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget (Rahmalah dalam Agnia, Furnamasari & Dewi, 2021).

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada kehidupan manusia dan menjadi bagian dari gaya hidup sosial. Teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri kemajuan teknologi yaitu dengan penggunaan akses internet yang bisa dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun juga dapat dijangkau dengan harga yang relatif murah (Ningsih dalam Triana, Cipta, & Rokmanah, 2023). Hadirnya teknologi tentu saja memudahkan segala aktivitas manusia. Di dunia yang serba canggih ini, kemajuan teknologi tentu dapat berpengaruh pada pembentukan karakter seorang anak. Semakin maju dan berkembangnya teknologi tentu saja memberikan dampak terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak, baik dampak positif ataupun dampak negatif.

Teknologi digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, karena dengan berkembangnya teknologi digital informasi dengan cepat menyebar luas sehingga harus mampu menghadapi dan ikut serta dalam cepatnya informasi yang diterima. Kemudian penggunaan teknologi memudahkan proses belajar,

sehingga anak dapat lebih mandiri dalam belajar dan mengatur waktu. Selain itu, penggunaan media digital memberikan anak kemampuan dalam menjalankan teknologi, sehingga terbiasa berdampingan dengan media digital yang menyebabkan keterampilan adaptif atau cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kemampuan dalam penggunaan media digital juga membantu memicu kreativitas anak karena memiliki banyak sumber informasi yang diterima (Halik, Asdar, & Hamsiah, 2022).

Teknologi era digital juga dapat menyebabkan dampak negatif, terutama pada anak, yang harus dapat diminimalisir, di antaranya: (a) Anak-anak akan sering lupa waktu ketika sedang bermain gadget atau *handphone* sehingga waktu akan terbuang sia-sia (b) Perkembangan otak anak akan terganggu karena terlalu lama dalam menggunakan gadget sehingga akan menimbulkan hambatan dalam kemampuan berbicara, serta menghambat kemampuan dalam mengekspresikan dirinya, (c) Kurangnya nilai norma, edukasi pada anak karena banyaknya fitur atau aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak, (d) Mengganggu kesehatan, (e) Menghilangkan ketertarikan pada aktivitas bermain atau melakukan kegiatan lainnya (Chusna dalam Sapan dkk, 2023). Pengaruh perkembangan teknologi digital juga dapat memengaruhi hilangnya karakter sopan santun seseorang terutama dalam hal berbahasa, hal seperti ini banyak ditemui dalam media sosial yang kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Halik, Asdar, & Hamsiah, 2022). Kemudian timbulnya rasa malas, orang yang banyak menghabiskan waktu mengakses internet cenderung kecanduan gadget atau teknologi (Agnia, Furnamasari, & Dewi, 2021).

Perkembangan teknologi digital tidak lepas dari dampak negatif yang mungkin timbul terhadap pembentukan karakter anak, seperti mudahnya akses terhadap konten bermuatan negatif, kecenderungan untuk bersikap individual, pengelolaan emosi yang buruk sehingga mudah marah dan meledak-ledak, hal-hal seperti ini yang menjadikan anak berkepribadian buruk. Pengaruh teknologi yang digunakan anak yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan pemikirannya, sehingga mengakibatkan anak tumbuh menjadi generasi yang konsumtif dan minim pengalaman sosial. Kemajuan teknologi yang demikian menimbulkan skandal dalam pemikiran manusia (Ameliola dalam Agnia, Furnamasari & Dewi, 2021). Ketika menghadapi dampak positif dan negatif teknologi digital terhadap perkembangan kepribadian anak, penting untuk mengetahui cara memanfaatkannya dengan bijak. Memberikan anak-anak arahan yang benar dan mengajari mereka cara menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab akan membantu mereka mengatasi tantangan era digital.

Upaya Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Kuat dan Tangguh di Era Digital

Bagi suatu bangsa pendidikan karakter adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun jati diri bangsa. Masa depan sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter generasi bangsa. Untuk menanamkan dan membentuk karakter yang baik tentunya tidak terlepas dari peran dunia pendidikan. Era digital saat ini, kita begitu mudahnya menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan begitu cepatnya mendapatkan informasi dan melakukan komunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Inilah era di mana semua telah dimudahkan oleh teknologi. Hal ini turut mempengaruhi dunia pendidikan. Di era digital sekarang karakter akan sangat membantu dalam penggunaan teknologi. Dengan karakter yang baik tentu menggunakan teknologi secara bijak akan dapat untuk dilaksanakan. Diharapkan jika hal ini berhasil maka upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital akan menjadi sebuah hal yang dapat terwujud. Oleh sebab itu, ada beberapa upaya pendidikan karakter dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pertama membangun moral dan etika yang kuat. Kedua mengembangkan keterampilan sosial dan profesional. Ketiga menghindari perilaku negatif. Keempat membentuk pemikiran kritis. Kelima meningkatkan kualitas hubungan sosial. pendidikan karakter membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna (Purna, Prakoso, & Dewi,

2023). Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan peran media sosial yang saat ini sedang banyak diminati oleh banyak generasi. Bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam mengatasi nilai-nilai yang merugikan bangsa dan mengadopsi sikap mental yang mendukung terwujudnya generasi yang berkarakter (Purwantoro, Syahardani, Hermawan, Kuvaeni, & Idarti, 2021).

Menurut Purna, Prakoso, & Dewi, (2023) Pendidikan karakter dapat membangun moral dan etika yang kuat pada siswa, sehingga mereka dapat bertindak dengan baik dalam lingkungan digital yang kompleks dan beragam. Moral dan etika adalah hal yang sangat penting dan perlu dimiliki setiap peserta didik. Hasil sumber daya manusia yang memiliki moral dan etika yang baik dapat dihasilkan dari kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan profesionalnya seperti empati, kerja sama, dan pengendalian diri. Dalam era digital saat ini di mana hubungan sosial sering kali terjalin melalui media sosial tentu keterampilan ini sangat penting. Dengan pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk mempertajam kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Hal ini sangat penting dalam era digital saat ini. Di mana banyak informasi yang beredar belum tentu benar dan dapat dipercaya. Oleh karenanya, kemampuan berpikir kritis terhadap suatu hal dan menganalisis suatu informasi adalah sebuah hal penting dalam membentuk karakter yang baik di era digital sekarang. Meningkatkan kualitas hubungan sosial. Pendidikan karakter membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna. Di era digital saat ini, hal tersebut sangat penting untuk membangun keharmonisan dalam pergaulan dan lingkungan sosial. Hubungan sosial yang sehat dan bermakna akan berdampak baik juga dalam dunia pendidikan. Di mana hal ini akan membuat harmonisasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulannya, dalam era digital yang serba canggih ini, pendidikan karakter memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun moral dan etika yang kuat, mengembangkan keterampilan sosial dan profesional, menghindari perilaku negatif, membentuk pemikiran kritis, dan meningkatkan kualitas hubungan sosial. Dengan harapan generasi muda yang menggunakan teknologi digital dengan bijak, memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan mampu memilah informasi.

SIMPULAN

Perkembangan era digital telah membawa banyak perubahan dalam hidup manusia. Teknologi digital membawa kemudahan terhadap kehidupan manusia. Dampak positif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi digital seperti cepat menyebar luasnya informasi, dalam proses pembelajaran perkembangan teknologi membawa kemudahan sehingga anak dapat mengembangkan sikap mandiri dan manajemen pengaturan waktu yang berguna bagi perkembangan karakter anak. Selain dampak positif, perkembangan teknologi digital juga membawa dampak yang kurang baik terhadap perkembangan karakter anak seperti, kecanduan dan ketergantungan terhadap teknologi, rasa malas akibat banyak menghabiskan waktu mengakses internet sehingga anak malas melakukan aktivitas lain maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam era digital yang serba canggih, pendidikan karakter memegang peranan yang penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan penggunaan teknologi dalam menerapkan strategi pendidikan karakter yang efektif di era digital perlu dilakukan untuk memastikan pembentukan karakter generasi muda yang kuat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dalam membentuk karakter anak seperti (a) menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial pada generasi muda, (b) mendorong kemampuan berpikir kritis untuk menghindari perilaku negatif, (c) meningkatkan

hubungan sosial dan interaksi positif dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331-9335.
- Alfinnas, S. (2019). Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Fikrotuna*, 7(1), 803–817.
- Aziz, A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial. *Csamratul Fikri*, 66.
- Halik, S. W., Asdar, A., & Hamsiah, A. (2022). Upaya Pembinaan Karakter Siswa pada Era Digital di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal IV Makassar. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(2), 280-291.
- Janatin, R. P., & Kurnia, M. D. (2022). Upaya Pengembangan Karakter pada Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 110.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Ndraha, G., Daeli, D. O., & Telaumbanua, M. K. (2022). Strategi Mendidik Anak di Era Digital. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 48-60.
- Nuraeni, Lenny, et al. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital." *Journal on Education* 6.2 (2024): 14615-14620.
- Ovianti, D. F., Yuliana, I., & Chanifudin (2024). Tumbuhkan Kepribadian Unggul: Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5).
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Purwanto, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., Kuvaeni, A., & Idarti. (2021). Media Sosial: Peran dan Kiprah dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(4), 61.
- Ramdhani, N. (2016). Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-Siber. *Jurnal Psikologi UGM*, 43(1), 66–80.
- Ruchiyat, M. G., Kurniawan, M., Triyaningsih, Marwan, & Prihatmojo, A. (2024). Strategi Meningkatkan Karakter Anak Melalui Teknologi Digital: Studi Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Inforasi*, 39.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.
- Sapan, A., Rusdi, M., Rizki, M. Y., Machsunah, Y. C., Zahruddin, A., & Purba, P. M. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meminimalisir Pengaruh Negatif Teknologi Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 3162-3167.
- Triana, K. A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24623-24627.
- Triyanto. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civis Media Kajian Kewarganegaraan*, 2.
- Yandri, A. (2022). Pendidikan Karakter: Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. Retrieved from *Direktorat Guru Pendidikan Dasar website: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>*.